

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan maka dapat dikatakan kehidupan manusia akan tidak terarah. Pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah saja, pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari seperti pendidikan non formal, dapat pula diperoleh di sekolah seperti pendidikan formal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajar di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan.<sup>1</sup>

Pendidikan formal yang ada di Indonesia salah satunya yaitu madrasah. Madrasah menjadi tulang punggung perkembangan pendidikan di Indonesia, salah satu bukti madrasah sebagai tulang punggung pendidikan di Indonesia ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana (Madrasah Ibtidaiyah), Madrasah Tsanawiyah sampai dengan tahap tinggi (Madrasah Aliyah), bahkan dengan

---

<sup>1</sup>Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal. 5-6

berkembangnya zaman pada masa sekarang sudah terdapat perguruan tinggi Islam seperti STAIN, IAIN, dan UIN sebagai persaingan global dengan pendidikan formal sekolah umum yang lainnya.

Madrasah memiliki beberapa komponen atau substansi tugas, mulai dari tugas-tugas umum, administrasi program pendidikan, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, keuangan sekolah, ketatalaksanaan sekolah, pelayanan bantu dan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen-komponen tersebut akan berjalan dengan baik jika di dalam lembaga formal tersebut dilakukan manajemen yang baik pula. Di dalam lembaga formal tersebut yakni terdapat pembelajaran yang formal dan pembelajaran yang non formal atau dapat disebut kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan disebutkan bahwa pembinaan kesiswaan bertujuan mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>2</sup>

Peraturan menteri pendidikan tersebut bermaksud untuk meningkatkan bakat dan minat siswa sebagai sumber daya manusia yang mempunyai potensi berbeda- beda dan unik, sehingga dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri individu. Untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Sekolah sebagai salah satu

---

<sup>2</sup>*Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*

tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dibutuhkan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan yang berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Namun, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya sehingga hanya mengikuti teman-temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya peserta didik memiliki sejumlah bekal atau potensi kemampuan keterampilan dan kepribadian masing-masing yang utuh. Sebagai insan yang berjiwa dan berkepribadian, diri peserta didik perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik terutama meningkatnya prestasi ekstrakurikuler.

Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademik, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang non-akademik, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah dan siswa tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tapi juga sebaiknya untuk

berprestasi dalam bidang non-akademik karena akan memudahkan siswa masuk dalam perguruan tinggi melalui jalur SPMB Mandiri undangan.. Dalam Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama serta terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.<sup>3</sup> Untuk dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dari peserta didik maka sebagai pihak kependidikan dibutuhkan suatu manajemen. Dengan adanya manajemen dalam lembaga pendidikan, lebih khususnya yakni manajemen program ekstrakurikuler maka diharapkan peserta didik dapat berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dalam kegiatan yang mereka minati.

Persaingan yang semakin ketat khususnya pada bidang non akademik belakangan ini menjadi bukti bahwa lembaga sekolah harus berusaha untuk mengupayakan pembinaan kegiatan non akademik secara baik dan lebih bermutu. Bagaimana sekolah mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi peserta didik yang berprestasi pada banyak bidang dalam perlombaan yang diselenggarakan untuk tingkat pelajar. Sekolah yang mampu menghasilkan peserta didik berprestasi, sekolah tersebutlah yang akan mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat.

---

<sup>3</sup>Tim Dosen IKIP Malang, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan" (Malang: IKIP Malang, 1998). Hal. 128

Penelitian ini madrasah yang akan diteliti adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon(MAN 3 Cirebon). MAN 3 Cirebon merupakan sekolah unggulan yang berlokasi di Desa Mertapada Kulon yang berada dalam ruang lingkup Buntet pesantren. MAN 3 Cirebon memiliki sejumlah prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dan menjadi juara baik tingkat kabupaten maupun propinsi. Sebagai salah satu sekolah Islam yang berusaha untuk terus maju dan berkembang, MAN 3 Cirebon sudah merencanakan dan melaksanakan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, diantaranya adalah bidang keagamaan (Qiro'ah dan Hadroh), bidang pendidikan (pembinaan mapel olimpiade), bidang KIR (bimbingan penelitian karya ilmiah, penelitian dan kunjungan ilmiah), bidang olahraga (Basket, Futsal, Atletik, Badminton, dan tenis meja) dan kajian kitab kuning. Berikut ini adalah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Cirebon antara lain :

**Tabel 1.1**

<b>No</b>	<b>Nama Organisasi</b>	<b>Nama Pembina</b>
1	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)	Ir. Kholilurrahman
2	Gerakan Pramuka Ambalan KH.Abbas /Siti Khodijah	Indratno, S. Ag
3	Palang Merah Remaja (PMR)	Drs. Dadang Sucipto
4	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Juju Juhaeriyah, S. Pd
5	Tim Kreatif Seni Alif	Hj. Uswatun Hasanah, M. Ag
6	Forum Kajian Kitab Kuning (FK3)	Muhammad Lutfi, NZ, MA

7	Olahraga	Indrawijaya, S. Pd
8	Kompas	Drs. Dadang Scipto

Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Cirebon adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1.2**

No	Nama Organisasi	Jadwal Kegiatan
1	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)	Kamis & Minggu
2	Gerakan Pramuka Ambalan KH.Abbas /Siti Khodijah	Rabu & Minggu
3	Palang Merah Remaja (PMR)	Rabu & Minggu
4	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	-
5	Tim Kreatif Seni Alif	Sabtu & Minggu
6	Forum Kajian Kitab Kuning (FK3)	-
7	Olahraga	Rabu & Minggu
8	Kompas	-

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara bergantian setelah pulang sekolah. Maka kegiatan ekstrakurikuler dihandle oleh pembina, waka kesiswaan dan dibantu oleh anggota OSIS. Jadi kadang-kadang tidak ada yang mengawasi jalannya kegiatan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal ternyata tidak semua program berjalan lancar. Seperti ekskul Kompas berhenti di tengah jalan atau vakum sementara. Hal ini dikarenakan *miss-*

*communication* antara pembina dan sekolah. Akhirnya Kepala Sekolah memutuskan untuk ekstrakurikuler Kompas divakumkan sampai semester depan dan mendapatkan pembina pengganti.

Dari hasil observasi peneliti di MAN 3 Cirebon pada bulan September 2018, jika ditinjau dari aspek sarana dan prasarana sudah tersedia seperti laboratorium IPA dan Komputer, Lapangan dan lain-lain. Tetapi untuk jumlah unitnya masih kurang dan terbatas, sehingga menurut peneliti itu juga merupakan kendala pelaksanaan kegiatan. Padahal dukungan dari pihak internal sekolah, di mana Kepala Sekolah sebagai manajer sangat berperan aktif dalam membantu melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada dengan memberi masukan dan inovasi-inovasi yang bagus. Adapun untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini sudah dilakukan.

MAN 3 Cirebon adalah salah satu madrasah unggulan yang berada pada lingkungan pondok pesantren, salah satu unggulannya yaitu memperoleh beberapa prestasi dalam bidang non-akademik diantaranya menjuarai tenis meja tingkat kabupaten dan propinsi, menjuarai lomba olimpiade palang merah (PMR) tingkat kabupaten, mewakili pengibaran bendera (PASKIBRA) tingkat kabupaten, dan masih banyak lainnya. Prestasi-prestasi tersebut adalah prestasi ekstrakurikuler di MAN 3 Cirebon, dimana proses latihan dilakukan pada jam luar sekolah yang sebagian siswanya adalah santri, sedangkan santri mempunyai kegiatan khusus di pondok pesantren. Dari permasalahan tersebut maka maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi

manajemen program ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon?

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka didapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon?
3. Bagaimana evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon?
4. Bagaimana implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi siswa di MAN 3 Cirebon?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon.
  - b. Untuk mengkaji dan membuktikan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon.
  - c. Untuk menganalisis secara lebih mendalam terhadap evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-



akademik siswa di MAN 3 Cirebon.

- d. Untuk menganalisis implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

- a. Manfaat Teoritik : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam umumnya, khususnya tentang Manajemen Pendidikan Islam terutama mengenai manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa.
- b. Manfaat Praktis: Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:
  - 1) Peneliti: Dapat mengetahui manajemen yang tepat dalam memenej Pendidikan baik pendidikan Islam maupun pendidikan umum.
  - 2) Lembaga (IAIN Syekh Nurjati Cirebon) : Seluruh komponen yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sebagai masukan dan bahan koreksi bagi masing- masing mahasiswa agar mempunyai strategi untuk memajukan lembaga.
  - 3) Sekolah: Dapat memberikan sumbangan informasi tentang

manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa saat ini sebagai upaya pertumbuhan lembaga.

- 4) Pembaca: Dapat memberikan gambaran tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk mempermudah dalam memahami judul tesis serta terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu kiranya peneliti memberi pengertian yang terkait dengan penelitian yang peneliti laksanakan, yaitu:

##### **1. Manajemen Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pokok yang dilakukan di luar kegiatan pokok sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata lain, kegiatan elementer yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan dalam kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaiman penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). Hal. 186.

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anantara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>5</sup>

M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu siswa sebagai manusia seutuhnya.<sup>6</sup>

Adapun yang dimaksud dengan manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang di rencanakan dan diusahakan secara teroganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam penegrtian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan. Dalam manajemen sedikitnya ada tiga cara untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan, yaitu:

a. Perencanaan program esktrakurikler.

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Rusman perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

---

<sup>5</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, I (Solo: Ramadhani, 1993). Hal. 59.

<sup>6</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). Hal. 68.

Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal. Sebuah hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, yang sangat populer dikalangan ummat Islam menyebutkan bahwa:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

*“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya”*

Niat atau dalam bahasa manajemen disebut *planning* menjadi sandaran dan rujukan utama sebuah aktivitas, bahkan pakar-pakar manajemen mengungkapkan 60% keberhasilan sebuah aktivitas terletak pada kematangan menyiapkan perencanaan.<sup>8</sup>

Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.

b. Pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat

---

<sup>7</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2017). Hal. 17.

<sup>8</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 101.

George R. Terry yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain, hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Kegiatan harus dapat meningkatkan prestasi siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
  - 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
  - 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan secara matang sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
  - 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa.
- c. Evaluasi program ekstrakurikuler.

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>10</sup> Sedangkan Muhaimin menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi

---

<sup>9</sup> Ibid. Hal. 125.

<sup>10</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 107.

untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dan pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.<sup>11</sup>

Setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu adanya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan. Kepala Sekolah dalam waktu tertentu perlu melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didik siswanya. Tindakan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai sekolah, dan merupakan data dan informasi yang diperlukan guna merencanakan dan menyusun peningkatan selanjutnya.<sup>12</sup>

## 2. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.<sup>13</sup> Jadi, menurut

---

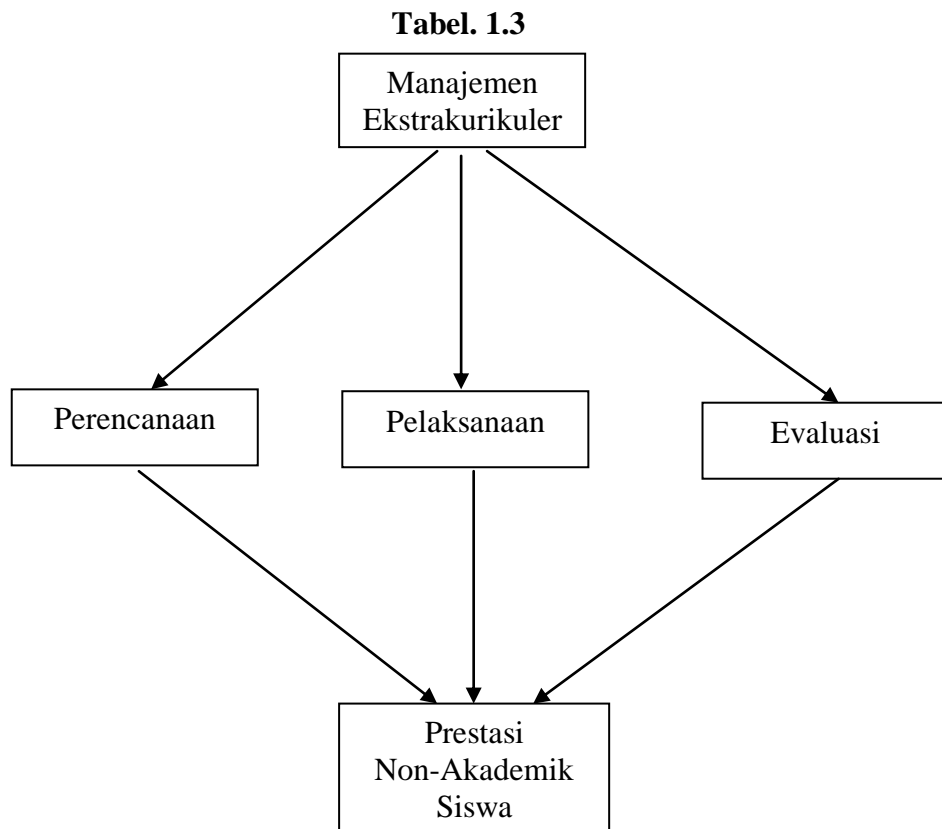
<sup>11</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Rajawali Press, 2009). Hal. 373.

<sup>12</sup>Agung Iskandar, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013). Hal. 101

<sup>13</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Hal. 188.

peneliti prestasi non akademik adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik diluar jam pelajaran sekolah yakni ekstrakurikuler.

Dari uraian-uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan dari skema dibawah ini :



### E. Kajian Kepustakaan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa buku dan hasil-hasil tesis yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan tesis ini yaitu :

1. Kholil dalam tesisnya Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada

MTs N Babakan Ciwaringin adalah selalu mengedepankan sikap Demokratis dengan cara memerintahkan kepada guru untuk memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami gangguan-gangguan dengan bijaksana menganjurkan kepada orang tua murid untuk membekali anak-anaknya dengan makanan yang diolah sendiri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan madrasah dan suasana kerja dengan kinerja guru.

2. Zulfajri dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berisi bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta dilaksanakan dengan cukup baik sehingga kualitas pendidikan semakin meningkat. Proses manajemen ekstrakurikuler bisa berjalan baik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: Sarana Prasarana yang mendukung, dana, manajemen ekstrakurikuler yang baik, dan lain-lain.
3. Siti Ubaidah dalam Jurnalnya yang berjudul Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah dimana hasil penelitiannya adalah kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya: Olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan



keterampilan dan ke-Pramukaan. Manajemen ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, yang didukung dengan adanya sarana, dana, dan penjadwalan yang tepat.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang dipaparkan diatas, ternyata belum ada yang meneliti dengan judul tersebut, demikian juga dengan lokasi penelitiannya. Secara garis besar penelitian diatas menjelaskan tentang prestasi belajar siswa melalui sikap dan upaya peningkatan dalam sistem sumber daya manusia, serta bagaimana manajemen ekstrakurikuler di sekolah umum untuk meningkatkan mutu sekolah sedangkan peneliti pada penelitian ini mencoba memfokuskan dalam bidang prestasi non-akademik yang dimiliki oleh siswa pada sekolah berbasis madrasah atau pesantren. Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

## **F. Metode/Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada beberapa unsur metode penelitian yang harus dijelaskan yaitu:

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field studi*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial, sehingga menghasilkan gambaran yang teroganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit

sosial tersebut.<sup>14</sup>

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik.<sup>15</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, dengan menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

### a. Wawancara/ interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena

---

<sup>14</sup>Saifudin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hal. 8.

<sup>15</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 6.

yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Sebagai subjek dari wawancara itu sendiri adalah dengan Kepala Sekolah, pegawai dan sebagian guru (pembina organisasi) di MAN 3 Cirebon.

b. Observasi

Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan manajemen dan mengumpulkan data antara lain: Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar MAN 3 Cirebon untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengetahui data letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa dan sarana prasarana di MAN 3 Cirebon.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data, di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, yang menjadi sumber

penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan subjek penelitian yang memiliki posisi sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama menjadi Kepala Sekolah serta untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

b. Guru (Pembina Organisasi)

Sebagai anggota yang menjalankan perintah maupun merasakan kepemimpinan Kepala Sekolah berkaitan dengan pengajaran.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian untuk mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penganalisisan data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data. Banyaknya data yang terkumpul dari catatan lapangan, biografi dan sebagainya kemudian semuanya diatur, diurutkan, dikelompokkan dan akhirnya dikategorikan.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Miles dan Huberman, bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu :

- a. Reduksi data: Reduksi data adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sampai

kesimpulan yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan atau verifikasi.

- b. Penyajian data: dalam proses penyajian data, data-data yang diperoleh di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara serta observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 3 Cirebon.
- c. Penarikan kesimpulan: Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan sesuai gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk dimana penyajian datanya melalui informasi tersebut.

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa terapi, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan terapi analisis deskriptif kualitatif non-statistik yang bertujuan untuk melukiskan suatu keadaan bukan untuk membuktikan hipotesa.

#### 6. Pengecekan Keabsahan Data (Validitas)

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian. Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah

tekhnik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

- a. Triangulasi data yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda.
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu.

## 7. Tahap-Tahap Penelitian

### a. Penelitian Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengkajikan referensi-referensi yang berkaitan dengan manajemen program ekstrakurikulerkuriler, sekaligus mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan manajemen program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

### b. Pengembangan Desain

Sebelum tahap pendahuluan, peneliti menyediakan waktu guna mengembangkan desain penelitian, menyusun petunjuk guna memperoleh data yang dibutuhkan, seperti petunjuk wawancara dan pengamatan.

### c. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian sekaligus melihat secara seksama, agar lebih mengetahui

secara detail berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian dan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

d. Penelitian laporan

Tahap penelitian laporan adalah tahap penyusunan data-data hasil temuan penelitian secara sistematis. Dalam penelitian laporan penelitian ini tentunya mencakup semua kegiatan penelitian mulai dari tahap awal penelitian sampai tahap akhir yaitu tahap penarikan kesimpulan.

### G. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi lima BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

1. BAB Pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kajian kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.
2. BAB Kedua, berisi tentang urgensi manajemen pada organisasi pendidikan, Konsepsi Umum Ekstrakurikuler, manajemen Ekstrakurikuler dan Prestasi siswa
3. BAB Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB Keempat, berisi tentang paparan peneliti tentang konsep “Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-akademik Siswa Di MAN 3 Cirebon”, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, dan implikasinya
5. BAB kelima, berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, dan lampiran.